

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara terkaya di dunia berdasarkan sumber daya plasma nutfah yang beragam. Secara garis besar, sumber plasma nutfah terbagi menjadi 6 kelompok tanaman utama yakni tanaman pangan, tanaman penghasil minyak, tanaman kacang-kacangan, tanaman rempah dan bumbu, tanaman buah serta tanaman sayur (Utama, 2023). Salah satu kelompok tanaman yaitu buah yang memiliki banyak jenis dan varietasnya. Indonesia memiliki sekitar 389 jenis plasma nutfah tanaman buah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Badan Pusat Statistik (2022) menyatakan bahwa hanya terdapat 6 komoditas utama buah tahunan (*perennial*) yang berkontribusi besar terhadap produksi tanaman buah diantaranya pisang, durian, jeruk, mangga, nanas dan manggis.

Durian merupakan salah satu komoditas buah yang banyak dimanfaatkan di Indonesia. Permintaan dan penawaran buah durian di tanah air cukup tinggi karena buah durian merupakan buah yang populer dikonsumsi di area Asia Tenggara (Rainer, 2023). Komoditas durian merupakan salah satu buah-buahan yang memiliki potensi ekspor sangat besar. Prihasto Setyanto sebagai Direktorat Jendral Holtikultura menyatakan bahwa Indonesia masih kalah dari negara Thailand, Malaysia dan Vietnam dalam memanfaatkan peluang ekspor durian (Putri, 2023).

Durian dijuluki sebagai “*King of the fruit*” oleh penggemar durian karena ukuran buahnya yang besar, rasa dan aroma yang khas, bentuk yang unik dan tingkat permintaan buah durian yang tinggi (Utama, 2023). Ashari (2017) juga menyatakan bahwa julukan tersebut bukan hanya secara fisik saja, melainkan durian memiliki nilai ekonomis tinggi dibanding buah yang lain, kandungan gizi yang tinggi dan umur produktifnya yang panjang (lebih dari 100 tahun).

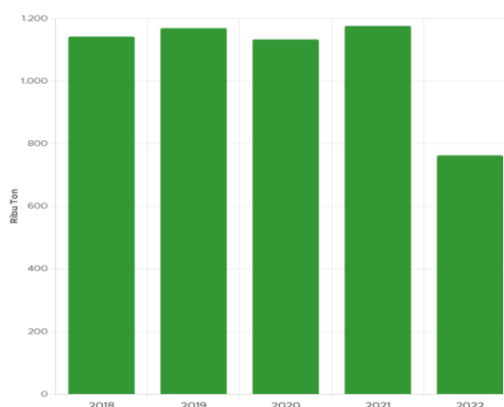
Produksi durian di Indonesia tahun 2021-2023 mengalami peningkatan kurang lebih 17 persen pada setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dalam Tabel 1. Meskipun produksi durian pada tiga tahun tersebut meningkat, namun pada kenyataannya tahun 2022 terjadi penurunan persediaan buah durian yang bisa dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Data Produksi Tanaman Buah-Buahan di Indonesia (ton) tahun 2021-2023

Jenis buah	Produksi (ton)		
	2021	2022	2023
Alpukat	669.260	865.780	874.046
Belimbing	137.450	128.632	119.758
Duku/kokosan	250.355	205.260	209.071
Durian	1.353.037	1.582.172	1.852.045
Jambu biji	422.491	472.686	404.654
Jambu air	206.423	237.565	233.575
Jeruk siam	2.401.064	2.551.999	2.831.099
Jeruk besar	112.797	132.979	92.250
Mangga	2.835.442	3.308.895	3.302.620
Manggis	303.934	343.663	397.175

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 1. Dibawah ini menunjukkan bahwa persediaan buah durian di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2021, sedangkan pada tahun 2022, persediaan turun sekitar 35,06 persen dari tahun sebelumnya.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 1. Data Persediaan Buah Durian di Indonesia (ton) tahun 2018-2022

Salah satu provinsi yang memberikan kontribusi produksi durian yaitu Jawa Barat sebanyak 86 ribu ton pada tahun 2021, namun mengalami penurunan pada tahun 2022 sekitar 7,5 persen menjadi 80 ribu ton kemudian kembali meningkat sekitar 98 persen pada tahun 2023 menjadi 158 ribu ton (BPS, 2024). Penurunan persediaan pada Gambar 1. sejalan dengan terjadinya penurunan produksi durian di Provinsi Jawa Barat. Penurunan tersebut dapat dipengaruhi oleh risiko karena dalam melakukan usahatani selalu beriringan dengan ketidakpastian dan risiko baik itu pada tanaman musiman maupun tahunan. Risiko berupa situasi pada suatu keadaan dan kejadian seperti jumlah produksi berkurang, fluktuasi permintaan produk petanian dan lain sebagainya.

Dalam norma bisnis, semakin besar peluang untuk berhasil maka semakin besar pula risikonya. Sama halnya pada usahatani durian yang merupakan tanaman tahunan dan membutuhkan waktu 3,5-4 tahun untuk menghasilkan buah (Nurwijayo, 2022). Data persediaan buah durian pada Gambar 1 juga dapat dipengaruhi oleh risiko sehingga terjadi fluktuasi dan bahkan menurunkan persediaan yang pada akhirnya membuat Indonesia sulit untuk melakukan ekspor durian karena permintaan dalam negeri juga belum bisa terpenuhi. Usahatani durian bukan suatu hal yang mudah, perlu adanya pengelolaan yang terstruktur dari mulai penyediaan sarana produksi hingga pemasaran buah durian. Dengan demikian, petani durian maupun pemilik perusahaan yang bergerak di bidang usahatani durian perlu memahami risiko dan melakukan manajemen risiko agar dapat mencegah atau mengantisipasi segala kemungkinan risiko yang akan terjadi di masa mendatang.

Penelitian ini membahas mengenai risiko pada usahatani durian di salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usahatani durian yaitu perusahaan Aa Kadu. Perusahaan ini telah berkontribusi dalam produksi durian di Provinsi Jawa Barat tahun 2022 dan tahun 2023 karena berlokasi di Kabupaten dan Kota Tasikmalaya dan telah menghasilkan buah durian di tahun 2022 sebagai panen pertama yaitu sebanyak 200 kg dan tahun 2023 sebagai panen kedua sebanyak 400 kg.

Tabel 2. Data Produksi Tanaman Durian di Jawa Barat (ton) tahun 2021-2023

Kabupaten/Kota	Produksi Durian (ton)		
	2021	2022	2023
Bogor	11.494	12.859	22.072
Sukabumi	4.568	5.341	23.559
Cianjur	14.473	14.689	14.971
Bandung	3.426	3.547	2.911
Garut	4.690	4.161	5.606
Tasikmalaya	8.245	13.163	22.222
Ciamis	2.314	2.384	17.849
Majalengka	5.941	7.559	22.429
Kota Bogor	802	883	932
Kota Bekasi	293	337	209
Kota Depok	223	258	936
Kota Tasikmalaya	27	69	162
Kota Banjar	1.067	241	3.068

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa produksi durian di Kabupaten dan Kota Tasikmalaya tahun 2021 hingga 2023 mengalami peningkatan. Meskipun terdapat peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya, kemungkinan risiko masih dapat terjadi. Perusahaan Aa Kadu melakukan usahatani durian berskala besar di Kabupaten dan Kota Tasikmalaya tepatnya di Kampung Cisapi, Kecamatan Kawalu kemudian di Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Kampung Ciwao, Kampung Cibokor Desa Linggaraja, dan Kampung Cibanasih Desa Cikeusal (Aa Kadu, 2024). Luas perkebunan durian Aa Kadu kurang lebih 26 hektare. Perusahaan Aa Kadu berkomitmen untuk menghasilkan output berupa buah durian yang berkualitas agar harga jual tinggi. Varietas buah yang dibudidayakan di perkebunan Aa Kadu diantaranya buah Musangking, Bawor, dan Duri Hitam.

Target perusahaan Aa Kadu pada tahun 2025 yaitu mendapatkan omset dari penjualan buah sebesar 70 juta/pohon. Panen buah durian Aa Kadu diperkirakan pada bulan Februari dan Maret tahun 2025. Proses pencapaian target tersebut dapat dipengaruhi risiko dalam usahatani durian. Risiko pada usahatani durian dapat bersumber dari produksi, pasar, finansial, manusia dan institusi atau kelembagaan. Kejadian risiko yang terjadi dapat berupa kematian bibit, persediaan sarana produksi durian habis, fluktuasi permintaan buah, serangan hama dan penyakit pada pohon durian yang menyebabkan hasil buah durian sedikit, kenaikan biaya pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), harga sarana pertanian yang fluktuatif, kerusakan fasilitas kebun dan kantor, kecelakaan kerja, hubungan tidak baik dengan mitra dan risiko lainnya.

Risiko usahatani yang sering terjadi adalah risiko produksi dan pasar (Mukhlis, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fariyanti et al., (2016) bahwa dari sumber risiko produksi atau teknis, risiko pasar atau harga, risiko teknologi, risiko legal atau sosial, dan risiko kesalahan manusia yang paling utama dihadapi rumah tangga petani adalah risiko produksi dan risiko harga. Risiko pada usahatani durian dapat timbul dari kesalahan dalam memilih varietas durian yang tidak sesuai dengan lingkungan atau menggunakan biji durian yang tidak sehat, perlakuan panen yang tidak baik yang dapat menyebabkan penurunan jumlah dan kualitas durian, seperti menarik buah

dari pohon durian tua dan muda sekaligus, yang dapat menyebabkan luka sayatan pada kulit pohon durian dan mengganggu proses pembungaan (Abay, 2020).

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, risiko pada usahatani durian dapat berdampak pada target perusahaan Aa Kadu sehingga perlu untuk dilakukan penelitian mengenai manajemen risiko yang terdiri dari proses identifikasi sumber-sumber potensi risiko pada usahatani durian, analisis tingkat risikonya dan strategi untuk mencegah atau mengantisipasi segala kemungkinan risiko prioritas yang berdampak pada target dan tidak diharapkan oleh perusahaan Aa Kadu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah disampaikan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja sumber risiko pada usahatani durian di perusahaan Aa Kadu?
2. Bagaimana tingkat risiko setiap sumber dan risiko yang menjadi prioritas pada usahatani durian di perusahaan Aa Kadu?
3. Bagaimana strategi pencegahan atau penanganan risiko prioritas pada usahatani durian di perusahaan Aa Kadu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengidentifikasi sumber-sumber risiko pada usahatani durian di perusahaan Aa Kadu.
2. Menganalisis tingkat risiko setiap sumber dan risiko yang menjadi prioritas pada usahatani durian di perusahaan Aa Kadu.
3. Mendeskripsikan strategi pencegahan atau penanganan risiko prioritas pada usahatani durian di perusahaan Aa Kadu.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti yaitu dapat mengimplementasikan alat analisis *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) dalam manajemen risiko yang terdiri dari identifikasi risiko, analisis risiko, dan mengetahui strategi pencegahan atau penanganan risiko prioritas dalam usahatani durian.

2. Bagi Perusahaan Aa Kadu
 - a. Dapat mengetahui potensi risiko pada usahatani durian dari mulai penyediaan sarana produksi hingga pemasaran yang telah dilakukan pada penelitian ini.
 - b. Dapat mencegah atau mengantisipasi terjadinya risiko berdasarkan tingkat risiko yang diperoleh dengan menerapkan manajemen risiko yang baik pada setiap proses usahatani durian dimulai dari perencanaan hingga pencegahan atau penanganan risiko.
3. Bagi akademisi yaitu sebagai tambahan informasi mengenai manajemen risiko pada usahatani durian yang bisa menunjang perkuliahan ataupun sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.